BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan kegiatan atau pengalaman belajar dalam proses pendidikan yang berlangsung baik di sekolah maupun di luar sekolah. Pengalaman tersebut nantinya akan memunculkan pola pikir baru untuk perubahannya di masa mendatang.[1]

Kemampuan dan keterampilan yang dimiliki seseorang salah satunya ditentukan oleh tingkat pendidikan yang diikutinya, semakin tinggi pendidikan seseorang maka semakin tinggi pengetahuan dan keterampilan. Hal ini menggambarkan bahwa pendidikan berfungsi untuk meningkatkan kesejahteraan, karena orang yang berpendidikan dapat terhindar dari kebodohan maupun kemiskinan.[2] Dengan demikian dapat ditegaskan bahwa fungsi pendidikan adalah membimbing siswa ke arah suatu tujuan. Pendidikan yang baik adalah usaha yang berhasil membawa semua siswa kepada tujuan tersebut. "Proses belajar mengajar yang baik perlu didukung dengan penggunaan media dan alat-alat bantu pengajaran yang tepat."[3] Salah satu caranya yaitu dengan penggunaan media pembelajaran. Media pembelajaran sebagai alat yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran untuk memudahkan

---

[1] Redja Mudyahardjo, *Filsafat Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: PT. Remaja Rosdakarya, 2008), 55.

[2] Tyas Fahrucky Anggara, "Pengaruh Model Head Together (NHT) Terhadap Konsentrasi dan Hasil Belajar Siswa dalam Pelajaran Sejarah di SMA Negeri 11 Muora Jambi", (Skripsi, Universitas Jambi), 1.

[3] Cucu Atika, *Kurikulum dan Pembelajaran* (Maret, 15, 2016), 41.

guru dalam melakukan peroses pembelajaran sehingga berlangsung secara efektif dan tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik.

Azhar Arsyad mengatakan bahwa media pembelajaran dapat berupa manusia, materi, atau kejadian yang membangun kondisi yang membuat siswa mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan, atau sikap. Dalam pengertian ini, guru, buku, teks, dan lingkungan sekolah merupakan media pembelajaran.[4] "Media pembelajaran merupakan alat yang secara fisik digunakan sebagai alat untuk menyampaikan isi materi dapat berupa buku, gambar, grafik, televisi, foto, video, dan komputer".[5] Pada hakikatnya, media pembelajaran berfungsi sebagai alat penunjang pembelajaran guna memperoleh tujuan pembelajaran yang maksimal. Salah satu media pembelajaran yang tepat untuk pembelajaran IPA pada materi "Penggolongan Hewan Berdasarkan Jenis Makanannya" adalah fabel.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), fabel (bahasa Inggris *fabel*) adalah cerita yang menggambarkan watak dan budi manusia yang pelakunya diperankan oleh hewan. Dongeng hewan (fabel) adalah dongeng yang ditokohi oleh hewan peliharaan dan hewan liar, seperti hewan menyusui, burung, hewan melata (*reptillia*), ikan, dan serangga. Hewan-hewan dalam cerita tersebut dapat berbicara dan berakal budi seperti manusia.[6] Dengan

---

[4] Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2015), 3.

[5] Susilana, *Media Pembelajaran*, (Bandung: CV Wacana Prima, 2017), 50.

[6] Suyud Riyad Haidar, "Pengembangan Buku Ajar Matematika Melalui Cerita Fabel untuk Memperkuat Karakter Siswa Menggunakan *Problem Based Learning* Kelas IV Sekolah Dasar". (Tesis, Universitas Lampung, Bandar Lampung, 2018), p. 38.

demikian, dongeng hewan menjelaskan tentang hewan dalam setiap ceritanya, dimana hewan-hewan tersebut memiliki watak seperti manusia, berbicara, dan berakhlak budi, seolah-olah hewan tersebut hidup dan memiliki kebudayaan masyarakat.

Istilah Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) dikenal juga sebagai *sains*. Kata *sains* berasal dari bahasa Latin yaitu *scentia* yang berarti "saya tahu". Dalam bahasa Inggris, kata *sains* berasal dari kata *science* yang artinya ilmu sosial atau lebih dikenal dengan sebutan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) dan natural *sciene* yang berarti ilmu alam atau lebih dikenal dengan sebutan Ilmu Pengetahuan Alam (IPA). IPA diartikan sebagai sekumpulan pengetahuan yang disusun secara sistematis guna menghubungkan gejala-gejala alam yang bersifat kebendaan serta didasarkan pada hasil observasi dan induksi. IPA juga dapat diartikan sebagai pengetahuan teoritis (*theoretical knowledge*).[7]

Banyak manfaat IPA bagi kehidupan siswa. Akan tetapi, sebagian besar kelas IV MI Al-Jauharotunnaqiyah Priuk kurang menggemari mata pelajaran IPA. Alasannya, IPA merupakan ilmu yang mempelajari tentang kehidupan alam dan sulit untuk dipahami tanpa bantuan alat atau media dalam proses pembelajaran. Adanya minat belajar IPA sangat minim dan pemahaman yang rendah menyebabkan siswa mengalami kesulitan belajar untuk menguasai materi yang disampaikan oleh guru.

Berdasarkan wawancara dengan wali kelas IV di MI Al-Jauharotunnaqiyah Priuk, terdapat permasalahan berupa rendahnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA pada materi Penggolongan hewan

[7]Juhji, *Model Pembelajaran IPA untuk Calon Guru SD/MI*, (Serang: Media Madani, 2018), 23.

Berdasarkan Jenis Makanannya, disamping rendahnya hasil belajar serta penggunaan media dan metode yang kurang mendukung dalam proses pembelajaran pada materi tersebut. Siswa hanya mendengarkan penjelasan dari guru dan guru memberikan materi melalui metode ceramah di depan kelas secara monoton serta kurang memperhatikan kondisi kelas.[8]Akibatnya, siswa kurang mampu menguasai materi tentang Penggolongan Hewan Berdasarkan Jenis Makanannya yang telah disampaikan oleh guru. Kondisi ini berimbas pada hasil belajar siswa. Untuk meningkatkan hasil belajar siswa, salah satunya dengan memanfaatkan media pembelajaran yang sesuai dengan materi Penggolongan Hewan Berdasarkan Jenis Makanannya. Dengan menggunakan media pembelajaran, guru dapat menerangkan pelajaran lebih aktif kepada siswa.

Untuk mengatasi masalah tersebut dibutuhkan suatu media yang sesuai dengan karakteristik siswa. Oleh karena itu, pada penelitian ini digunakan media fabel sebagai solusi dari permasalahan yang telah diuraikan sebelumnya untuk mengembangkan daya imajinatif siswa, menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan, membuat siswa menjadi lebih kreatif, serta dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

[8] Hamid Asnan, interviewed by Marwiyah, *Tape Recording*, Cilegon, Maret 18, 2019.

B. Batasan Masalah

Berdasarkan pada latar belakang masalah yang telah diuraikan sebelumnya maka dapat didefinisikan beberapa masalah sebagai berikut.

1. Penelitian dan pengembangan ini dilakukan hanya sampai pada prosedur pengembangan media fabel untuk meningkatkan hasil belajar dan kelayakan dari media fabel untuk meningkatkan hasil belajar.
2. Penelitian dan pengembangan dilakukan di MI Al-Jauharotunnaqiyah Priuk, Cileon, Serang pada kelas IV.
3. Media fabel yang dibuat hanya memuat materi Penggolongan Hewan Berdasarkan Jenis Makanannya.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan pada latar belakang masalah yang telah diuraikan sebelumnya maka dapat disusun rumusan masalah sebagai berikut.

1. Bagaimana kelayakan produk media fabel dalam meningkatkan hasil belajar?
2. Bagaimana respons siswa terhadap produk media fabel dalam meningkatkan hasil belajar?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah pada penelitian ini maka dapat disusun tujuan penelitian sebagai berikut.

1. Untuk mengetahui kelayakan produk media fabel dalam meningkatkan hasil belajar.
2. Untuk mengetahui respons siswa terhadap produk media fabel dalam meningkatkan hasil belajar.

E. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagi Peneliti

Peneliti memiliki pengalaman dalam melakukan penelitian jenis *Research and Development* (R&D).

2. Bagi Guru

Membantu guru dalam memperbaiki proses pembelajaran, terutama melalui pengembangan media.

3. Bagi Siswa

Dapat meningkatkan pemahaman siswa dan pengalaman belajar dengan menggunakan media fabel.

4. Bagi Sekolah

Dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam membuat kebijakan dalam rangka meningkatkan proses pembelajaran, khususnya pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika ini dibuat agar skripsi dapat dibaca denan mudah. Sistematika penulisan penelitian ini terbagi menjadi lima bab sebagai berikut:

BAB I Bagian pendahuluan, memuat: Latar Belakang Masalah, Batasan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, dan Sistematika Penulisan

BAB II Bagian kajian teori, meliputi: Penelitian Terdahulu dan Kerangka Berpikir.

BAB III Bagian metodologi penelitian, meliputi: Tempat dan Waktu Penelitian, Jenis Penelitian, Prosedur Pengembangan, Subjek Penelitian, Sumber Data Penelitian, Teknik Penumpulan Data, Validitas Instrumen, dan Teknik Analisis Data.

BAB IV Berupa hasil penelitian, meliputi: Hasil Penelitian dan Pembahasan.

BAB V Bagian penutup, meliputi: Simpulan dan Saran.